

**BAB I**  
**WANITA DALAM PEMBERITAAN “ MADJALAH KESEHATAN ”**  
**TAHUN 1968 – 1970**

**A. LATAR BELAKANG**

Media pers mulai muncul di Indonesia pada tahun 1659 ketika Belanda mendirikan percetakan pertama di Batavia. Keberadaan pers memiliki dampak yang signifikan dalam menggerakkan masyarakat menuju kemajuan. Meskipun gagasan pendirian pers berasal dari bangsa colonial dan pengaruhnya sangat dirasakan oleh bangsa Indonesia. Melalui media pers bangsa Indonesia dapat memperoleh informasi tentang peristiwa di luar negeri. Selain itu media pers memberikan kesempatan bagi bangsa Indonesia untuk membaca dan mempelajari bahasa Belanda, karena sebagian besar media pada masa penjajahan ditulis dalam bahasa tersebut.<sup>1</sup>

Perkembangan media massa atau pers memiliki dua makna, yaitu dalam konteks luas dan sempit. Dalam konteks luas, media massa (pers) mencakup berbagai bentuk penerbitan, termasuk media elektronik, siaran radio, dan siaran televisi sebagai platform untuk menyajikan karya jurnalistik. Sementara itu,

---

<sup>1</sup> Wahyudi Djaja, “*Pers dan Perjuangan Indonesia* “. ( Klaten : Penerbit Cempaka Putih, 2018), hal.8.

dalam konteks sempit, media massa terbatas pada bentuk cetak, seperti surat kabar, tabloid, buletin kantor berita, dan majalah.<sup>2</sup>

Media masa dari perspektif budaya memegang peran sentral dalam menentukan definisi-definisi terhadap suatu peristiwa dan memberikan gambaran atas realitas sosial. Media massa menjadi sumber utama acuan masyarakat untuk hiburan dan menciptakan lingkungan budaya bersama. Dalam aspek ekonomi, peran media massa semakin meningkat seiring pertumbuhan industri media, diversifikasi media massa dan konsolidasi kekuatan media massa di Masyarakat. Akibat peran besar media massa perhatian masyarakat terhadapnya sudah terjadi sejak awal kemunculannya media massa.<sup>3</sup>

Media massa seringkali menjadi wadah yang penting dalam membicarakan peran dan isu-isu yang berkaitan dengan wanita. Dalam majalah-majalah khusus wanita, topik-topik seperti kecantikan, kesehatan, karier, dan hubungan sering menjadi fokus utama. Namun, selain itu, ada juga publikasi yang secara khusus menyoroti isu-isu yang lebih mendalam tentang kesetaraan gender antara wanita dan pria. Artikel-artikel ini mencoba untuk menggali lebih dalam tentang perbedaan perlakuan, hak-hak, dan peluang antara kedua jenis kelamin tersebut.

---

<sup>2</sup> Akhmad Efendi, “ *Perkembangan Pers di Indonesia* “. ( Semarang : ALPRIN, 2010), hal.2.

<sup>3</sup> Morissan, “ *TEORI KOMUNIKASI : Individu Hingga Massa*”. (Jakarta : Kencana, 2013), hal. 480.

Selain itu media juga menjadi platform penting untuk mengadvokasi<sup>4</sup> hak-hak wanita, seperti hak atas pendidikan, kesehatan reproduksi, dan kesetaraan dalam dunia kerja. Dengan memberikan sorotan kepada isu-isu ini, diharapkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesetaraan gender dan perlindungan hak-hak wanita dapat semakin meningkat.

Pembahasan tentang kehidupan wanita tidak hanya terbatas pada majalah wanita saja atau tabloid<sup>5</sup> khusus wanita, tetapi telah merambah ke berbagai media umum yang menyajikan bagian khusus yang membicarakan tentang kehidupan wanita. Ada beberapa pemberitaan secara garis besarnya bukan di khususkan untuk wanita, namun di dalamnya membahas rubrik<sup>6</sup> dan tema yang menyoroti beragam topik yang berkaitan dengan wanita, mulai dari urusan rumah tangga, kesempatan yang tersedia di berbagai bidang di luar rumah yang berhasil diraih oleh wanita, hingga memperkenalkan profil wanita yang menjadi tokoh publik.<sup>7</sup>

Dalam banyak konteks media masa, peran dan pengakuan wanita sering kali terjebak dalam bayang-bayang peran laki-laki. Hal ini mencerminkan

---

<sup>4</sup> Mengadvokasi atau Advokasi adalah tindakan yang bertujuan untuk memperjuangkan gagasan, hak, atau kepentingan dengan menyuarakan, memajukan, dan memengaruhi kebijakan atau opini publik. <https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-advokasi-manfaat-dan-jenis-jenisnya-21acLkoPIOT/full> Diakses pada tanggal 29 Juni 2024 pukul 14:30

<sup>5</sup> Tabloid adalah surat kabar ukuran kecil (setengah dari ukuran surat kabar biasa) yang banyak memuat berita secara singkat, padat, dan bergambar, mudah dibaca umum; surat kabar sensasi; surat kabar kuning <https://kbbi.web.id/tabloid> Diakses pada tanggal 30 Juni 2024 22:33

<sup>6</sup> Rubrik adalah judul atau bagian utama dari artikel dalam surat kabar, majalah, dan publikasi sejenis lainnya. <https://elib.unikom.ac.id> Diakses pada tanggal 29 Juni 2024 pukul 23:34

<sup>7</sup> Frida Kusumastuti, “*Perkembangan dan Tantangan Pers Wanita Dalam Industri Pers*”. Jurnal Bestari 16. (1994), hal. 33.

budaya patriarki yang telah lama mewarnai pandangan masyarakat terhadap gender. Wanita sering kali dipersepsikan sebagai figur yang terkait erat dengan suami atau pria dalam kehidupan mereka,<sup>8</sup> daripada sebagai individu yang memiliki hak, kapasitas, dan potensi sendiri dalam berkarir dan berkarya.

Budaya patriarki juga menciptakan pemisahan yang kuat antara ranah publik dan domestik, dengan ranah domestik sering kali dilihat sebagai wilayah utama wanita. Stereotip yang menggambarkan wanita sebagai makhluk yang lemah, emosional, dan tidak konsisten hanya memperkuat pemisahan ini dan menghambat kemajuan mereka dalam ranah publik.

Hal ini menyebabkan ketidaksetaraan gender yang berkelanjutan dalam media dan masyarakat secara umum. Untuk mengatasi hal ini, penting untuk memperjuangkan representasi yang lebih inklusif dan adil bagi perempuan dalam media. Menggambarkan perempuan sebagai individu yang mandiri, memiliki kekuatan, konsistensi, dan kemampuan untuk berperan dalam berbagai bidang adalah langkah penting dalam mengubah persepsi stereotip yang telah ada selama ini.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Arifin, H. “*Representasi perempuan dalam pers*”. Jurnal Komunikasi Massa, Vol.1, No.1 (2007), hal. 11.

<sup>9</sup> Nurlathifah, Vinny.” *Konstruksi Citra Wanita Karir Dalam Majalah Femina (Analisis Wacana tentang Konstruksi Citra Wanita Karir dalam Majalah Femina Periode Oktober 2017–Februari 2018)*.” (2018).

Wanita memiliki wujud hak nya, sesuai dengan *Millenium Development Goals (MDG)*<sup>10</sup> ada dua aspek utama yang harus diimplementasikan oleh masyarakat di semua negara yang telah mengadopsinya, termasuk Indonesia, adalah (1) mencapai kesetaraan gender dan (2) meningkatkan kesehatan ibu. Peran media massa, termasuk pers, tentunya adalah untuk mengedarkan informasi mengenai program *MDG* ini.<sup>11</sup> Dan bagaimna wanita di pandang sebagai individu dalam ranah publik

Dalam penelitian ini, penulis tertarik memilih membahas wanita dalam *Madjalah Kesehatan* sebagai objek penelitian karena dalam majalah ini yang menjadi unik dalam temanya ada yang menghususkan tentang Wanita. Dan pada tahun 1960-an- 1970 an terdapat beberapa majalah yang membicarakan tentang wanita seperti majalah *Varia*, majalah *Aktuil*, majalah *Tanahair*, Majalah *kartini* <sup>12</sup>dan majalah lainnya yang populer di tahun sama dengan

---

<sup>10</sup> Millennium Development Goals (MDGs) adalah sebuah deklarasi yang disepakati oleh para kepala negara dari 189 negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada September 2000. Deklarasi ini menetapkan delapan tujuan yang harus dicapai pada tahun 2015, dengan target utama mencapai kesejahteraan rakyat dan pembangunan masyarakat. Tujuan-tujuan ini merupakan tantangan utama dalam pembangunan global yang diuraikan dalam Deklarasi Milenium. Deklarasi ini diadopsi oleh 189 negara dan ditandatangani oleh 147 kepala pemerintahan dan kepala negara pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Milenium di New York pada bulan September 2000. [https://kespel.kemkes.go.id/news/news\\_public/detail/37](https://kespel.kemkes.go.id/news/news_public/detail/37) Diakses pada tanggal, 29 Juni 2024. 14:46

<sup>11</sup> I.M. Hendrarti. “ *Kesehatan Reproduksi Perempuan Dalam Media Cetak* “ HUMANIKA, hal. 43.

<sup>12</sup> Majalah *Varia*, Majalah *Aktuil*, Majalah *Tanahair*, Majalah *Kartini* dan majalah yang populer di tahun terikat Majalah-majalah ini memainkan peran penting dalam memberikan suara kepada wanita Indonesia, mendiskusikan peran mereka dalam masyarakat, dan menyuarakan aspirasi serta tantangan yang mereka hadapi. Majalah itu juga berfungsi sebagai platform untuk mempromosikan emansipasi wanita dan memberikan informasi penting yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Juru Mudi ( Wordperss, 2017) <https://pengabarmasalalu.wordpress.com/tag/majalah-tahun-60-an/page/3/> Diakses pada tanggal 30 Juni 2024 20:46

*Madjalah Kesehatan* namun penulis lebih merasa tertarik membahas tentang wanita dalam *Madjalah Kesehatan* Meskipun sifat utama dari majalah tersebut adalah untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan kesehatan secara umum, namun tetap terdapat ruang yang diberikan untuk mengulas topik-topik yang khusus menyoroti kesehatan wanita. Pengkhususan ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk meneliti bagaimana wanita direpresentasikan dan diperbincangkan dalam konteks kesehatan, yang tentunya membawa dampak signifikan terhadap persepsi dan pemahaman masyarakat pada waktu tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini akan mencoba mengeksplorasi secara mendalam bagaimana gambaran mengenai wanita terbentuk dan dipengaruhi oleh narasi-narasi yang disajikan dalam *Madjalah Kesehatan*, khususnya pada rentang waktu yang telah ditentukan, yaitu tahun 1968-1970. Dengan demikian, melalui penelitian ini diharapkan akan terungkap berbagai aspek yang berkaitan dengan representasi wanita dalam pemberitaan pada masa tersebut, memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam mengenai peran serta perempuan dalam dunia kesehatan serta bagaimana hal tersebut tercermin dalam media massa.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Dalam poin ini ada beberapa yang telah penulis uraikan di atas sehingga penulis merumuskan masalah yang di bagi atas pertanyaan yaitu :

1. Bagaimana Wanita dan Pers Tahun 1960- an ?

2. Bagaimana Wanita Dalam Pemberitaan “Madjalah Kesehatan” Tahun 1968-1970 ?

### C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini berdasarkan yang ada dalam rumusan masalah yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana Wanita dan Pers Tahun 1960-an
2. Untuk mengetahui bagaimana Wanita Dalam Pemberitaan “Madjalah Kesehatan” Tahun 1968-1970

### D. KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini menggunakan metode Sejarah, dalam penelitian ini di perlukan sumber seperti buku, jurnal, tesis, sebagai bahan untuk referensi.

Sumber dan informasi atau data yang penulis temukan diantaranya :

1. Nurlathifah, Vinny. “*Konstruksi Citra Wanita Karir Dalam Majalah Femina (Analisis Wacana tentang Konstruksi Citra Wanita Karir dalam Majalah Femina Periode Oktober 2017–Februari 2018)*”. (2018).

Dalam skripsi yang ditulis oleh Nurlathifah, Vinny ini membahas tentang citra wanita dalam majalah femina sebagai objek penelitiannya. Penulis menjadikan tulisan ini sebagai salah satu bahan rujukan untuk pembandingan penelitian penulis. Yang membedakan tulisannya dengan

penelitian penulis ialah, objek yang di jadikan rujukannya dan bahasanya berbeda.

2. Frida Kusumastuti, “ *Perkembangan dan Tantangan Pers Wanita Dalam Industri Pers*” Jurnal Bestari 16, (1994).

Dalam artikel ini secara garis besar membahas tentang Sejarah pers Perempuan di Indonesia dan tantangan pers wanita dengan seiring berkembangannya dunia pers. Dalam tulisan ini dengan penelitian penulis berbeda, dalam artikel ini membahas tentang perkembangan pers wanita secara umum dengan cakupan bahasan yang luas, sedangkan yang diteliti oleh penulis ialah secara garis besar membahas wanita dalam madjalah Kesehatan.

3. Arifin, H. “ *Representasi perempuan dalam pers*”. Jurnal Komunikasi Massa. (2007).

Dalam artikel yang di tulis oleh Arifin H. secara keseluruhan membahas tentang bagaimana Perempuan dalam pemberitaan secara umum tidak focus pada satu objek pemberitaan saja, sedangkan penelitian penulis ialah lebih fokus pada pemberitaan wanita dalam madjalah Kesehatan saja.

4. I.M. Hendrarti. “*Kesehatan Reproduksi Perempuan Dalam Media Cetak*”  
HUMANIKA

Dalam karya ilmiah yang dituliskan oleh I.M. Hendrarti. Ialah membahas tentang bagaimana para pembuat berita yang akan memberitakan tentang kesehatan perempuan atau yang akan mengangkat perempuan dalam

pemberitaan dengan memandang perempuan tidak dengan sebelah mata atau tidak memandang Perempuan sebagai makhluk yang tidak bisa berdiri sendiri. Yang membedakan anatar tulisan ini dengan penelitian penulis, yang akan di bahas dalam penelitian penulis ialah pemberitaan wanita dalam majalah Kesehatan, sedangkan karya ilmiah ini membahas Kesehatan Perempuan dalam pemberitaan media masa secara umum.

5. Wahyudi Djaja, “ *Pers dan Perjuangan Indonesia*” . ( Klaten : Penerbit Cempaka Putih, 2018).

Dalam buku ini secara spesipik membahas tentang Sejarah pers di Indonesia dan nasional, dan membahas juga tentang pergerakan yang berkaitan dengan pers dan membahas beberapa tokoh-tokoh pers, buku ini hanya dijadikan sebagai objek rujukan atau pembanding penelitian penulis. Yang membedakan anatar tulisan ini dengan penelitian penulis ialah, buku ini lebih membahas tentang bagaimna pers dan perjuangan Indonesia, sedangkan penelitian penulis adalah membahas wanita dalam pemberitaan majalah

6. Akhmad Efendi, “ *Perkembangan Pers di Indonesia* “ (Semarang : ALPRIN, 2010 ).

Buku ini membahas tentang bagaimna perkembangan pers di Indonesia, secara garis besar buku ini dengan penelitian penulis yang akan di bahas itu berbeda, buku ini secara spesipik lebih ke membahas pers dari masa ke masa dan juga dalam buku ini membahas tentang bagaimna arah kemerdekaan

pers di Indonesia, sedangkan penelitian penulis lebih fokus ke wanita dalam pemberitaan majalah

## **E. METODE PENELITIAN**

Metode yang di gunakan dalam penyusunan ini adalah metode penelitian sejarah, yang merekonstruksi masalah melalui pengujian kritis dan analisis terhadap peninggalan masalah. Yang di dalamnya mencakup 4 tahapan heuristik, kritik, interpretasi, historiografi<sup>13</sup>

### **1. Heuristik**

Tahapan heuristik ini adalah sebuah tahapan awal dimana penulis harus mencari bahan yang dianggap relevan dan layak di jadikan sebuah penelitian. ini adalah suatu proses pengumpulan berbagai sumber, data, atau bukti sejarah<sup>14</sup>.

Pada tahapan heuristik ini penulis melakukan observasi ketempat yang memiliki informasi yang terkait dengan objek penelitian. Adapun tempat yang telah penulis kunjungi yaitu:

1. Perpustakaan umum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung,( Kmapus 1) Jl. A.H. Nasution, No. 105 Bandung

---

<sup>13</sup> Helius Sjamsuddin,” *Metodologi Sejarah*”, ed, M.Nursam, Ke-4 (Yogyakarta: Ombak, 2019)

<sup>14</sup> M.Hum. Dra. Lilik Zulaicha,” *Metodologi Sejarah, Buku Perkuliahan Program S-1 Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya*” (UIN Sunan Ampel Surabaya, n.d.).

2. Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung (kampus 1)
3. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Jl. Medan Merdeka Sel. No.11, Gambir, Kecamatan Gambir, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10110
4. Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran, Jl. Raya Bandung Sumedang
5. Perpustakaan Batu Api, Jl. Jatinangor No. 142 A
6. Perpustakaan Umum Daerah Provinsi Jawa Barat, Jl. Kawalayaan Indah II no.4 Soekarno Hatta

Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian adalah yang termasuk didalamnya ada dua jenis yaitu:

**a. Sumber Primer**

Sumber primer dalam sejarah adalah informasi yang diperoleh dari kesaksian langsung orang-orang yang hadir atau terlibat dalam peristiwa sejarah pada masa lampau. Jenis sumber ini meliputi berbagai bentuk tulisan seperti arsip, dokumen kunci, naskah, surat kabar, majalah, dan sejenisnya.<sup>15</sup> Penelitian ini memanfaatkan sumber primer berupa majalah yang berjudul “ Madjalah Kesehatan “, penulis mengambil beberapa tahun yang sezaman dengan penelitin yang akan di bahas oleh penulis. Dalam Madjalah Kesehatan ini terbit setahun 3 kali, namun terbitannya itu pertahun tidak menetap di bulan tertentu saja, Dalam

---

<sup>15</sup> A. Daliman, “ *Metode Penelitian Sejarah* “, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal.55

Penelitian ini Penulis menggunakan sumber dari mulai terbitan bulan Desember Tahun 1968- 1970 beberapa sumber yang diteliti penulis diantaranya :

1. *Madjalah Kesehatan* No.15 Tahun- II/1968
  - a. Ir. Nj. Sri Soewasti Soesanto. “*IBU-IBU SEBAGAI KARYAWATI* “ *Madjalah Kesehatan*, Djakarta : Departemen Kesehatan
2. *Madjalah Kesehatan* No. 16 Tahun- III/1969
  - a. Ean “ *Organisasi Wanita Indonesia di Djenewa menjumbang B.K.I.A. di Lombok* “ *Madjalah Kesehatan*. Djakarta : Departemen Kesehatan
  - b. Sultija”*Ruang Pendidikan :Pengembangan Pribadi* “*Madjalah Kesehatan*. Djakarta : Departemen Kesehatan
3. *Madjalah Kesehatan* No. 17 Tahun- III/1969
  - a. Nj. Jojoh Wariono S.H. “ *PEGAWAI WANITA DAN KELAURGA BERENTJANA* “ *Madjalah Kesehatan*. Djakarta : Departemen Kesehatan
4. *Madjalah Kesehatan* No. 18 Tahun- III/1969
  - a. Nj. Jojoh Wariono S.H. “ *HASIL KEPUTUSAN MUSTJAWARAH KERDJA/DIREKTORAT PENDIDIKAN MASYARAKAT DAN ORMAS-ORMAS WANITA SE DJAKARTA MENGENAI PENDIDIKAN,GIZI,KELUARGA*

BERENTJANA” Madjalah Kesehatan. Djakarta : Departemen Kesehatan

- b. Ibu Aisjah Dahlan “ *RUANG ROHANI : Peringatan Maulud Nabi Besar Muhammad S. A. W. Diselenggarakan Oleh Ikatan pegawai Wanita Antar Departemen (Ikwandep) Di Gedung Wanita Djakarta Tanggal 30 Mei 1969* “ Madjalah Kesehatan, Djakarta : Departemen Kesehatan

5. *Madjalah Kesehatan* No. 19 Tahun- III/1970

- a. Nj. Jojoh Wariono S.H. “ *RUANG WANITA : Berapa Masalah Pekerdja Wanita di Indonesia* “ Madjalah Kesehatan. Djakarta : Departemen Kesehatan
- b. Nj. Jojoh Wariono S.H. “ *Mensukseskan Program Keluarga Berentjana Tahun 1970.*” Madjalah Kesehatan. Djakarta : Departemen Kesehatan

6. *Madjalah Kesehatan* No. 20 Tahun- III/1970

- a. Nj. Jojoh Wariono S.H. “ *PROGRAM KELUARGA BERENTJANA DALAM PELAKSANAAN DI INDONESIA*” Madjalah Kesehatan, Djakarta : Departemen Kesehatan
- b. Liza. “ *Mengenang & Merenung Dimalam Kartini* “ Madjalah Kesehatan, Djakarta : Departemen Kesehatan

**b. Sumber Sekunder**

Sumber sekunder biasanya sebuah buku atau tulisan yang menggambarkan peristiwa masa lampau melalui interpretasi atau

kutipan yang disusun kembali oleh sejarawan yang telah terlatih. Sumber ini tidak menyediakan bukti langsung dari peristiwa tersebut, tetapi merupakan hasil penafsiran dan analisis dari berbagai sumber primer dan sekunder lainnya. Sumber sekunder yang digunakan diantaranya:

1. Arifin, H. “ *Representasi perempuan dalam pers*”. *Jurnal Komunikasi Massa*. (2007).
2. Akhmad Efendi. “ *Perkembangan Pers di Indonesia* “ ( Semarang : ALPRIN, 2010 ).
3. Nurlathifah, V. “ *Konstruksi Citra Wanita Karir Dalam Majalah Femina (Analisis Wacana tentang Konstruksi Citra Wanita Karir dalam Majalah Femina Periode Oktober 2017–Februari 2018)*” . (2018).
4. Frida Kusumastuti, “ *Perkembangan dan Tantangan Pers Wanita Dalam Industri Pers*” Bestari 16 . (1994).
5. I.M. Hendrarti. “*Kesehatan Reproduksi Perempuan Dalam Media Cetak* “ HUMANIKA
6. Wahyudi Djaja, “*Pers dan Perjuangan Indonesia* “ ( Klaten : Penerbit Cempaka Putih, 2018).

## **2. Kritik**

Setelah tahapan heuristik dilakukan, langkah berikutnya adalah pengumpulan data atau sumber-sumber yang relevan. Setelah semua data

terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan penyeleksian terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan sebelumnya. Tahapan ini merupakan tahapan kritis, di mana suatu kegiatan yang melibatkan pemeriksaan sumber untuk memastikan kebenaran atau ketepatan informasi yang diberikan.<sup>16</sup> Fungsi kritik sangat penting dalam proses sejarah karena memastikan bahwa karya sejarah yang dihasilkan merupakan hasil dari proses ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan, bukan sekadar hasil dari imajinasi, manipulasi, atau fabrikasi sejarah. Melalui kritik yang teliti, sejarawan dapat memastikan bahwa karya sejarah yang dihasilkan memiliki integritas dan keandalan yang tinggi..<sup>17</sup>

Ada dua hal yang penting harus dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan tahapan kritik. Dalam tahapan kritik ini terbagi menjadi dua yaitu :

### **1. Kritik eksteren**

Dalam proses Kritik eksteren adalah untuk mengetahui keaslian sumber data dan informasi yang di dapat, kritik eksteren ini cara melakukan verifikasi atau pengajuan terhadap suatu aspek “ luar” dari sumber sejarah. Sebelum semua kesaksian berhasil di kumpulkam oleh penulis atau sejarawan untuk merekontruksi masa lalu, maka pertama itu harus melakukan pemeriksaan yang ketat. Saksi mata atau penulis itu

---

<sup>16</sup> Helius Sjamsuddin, ” *Metodologi Sejarah*”, ed, M.Nursam, Ke-4 (Yogyakarta: Ombak, 2019)

<sup>17</sup> Helius Shamsudin, ” *Metodologi Sejarah* ” ,(Yogyakarta: Penerbit Ombak,2012) hlm 103

harus dapat dipercaya.<sup>18</sup> Sumber yang telah melewati tahap kritik eksteren di antaranya :

- A. Madjalah Kesehatan Priode 1968 , No 15 TH-II
- B. Madjalah Kesehatan Priode 1969, No. 16-18 TH-III
- C. Madjalah Kesehatan Priode 1970, No. 19-20 TH-III

Dalam tahapan kritik eksteren yang dilakukan penulis terhadap “Madjalah Kesehatan” Majalah Ini didapatkan di Perpustakaan Nasional dengan berbentuk digital, Perpustakaan nasional menyediakan majalah ini hanya dari tahun 1968 dengan terbitan bulan Desember, sumber ini merupakan sumber yang otentik karna berita-berita yang dimuat dalam madjalah Kesehatan ini merupakan berita yang dimuat pada tahun yang sezaman.

Meskipun "Madjalah Kesehatan" tidak memiliki catatan terbitan yang lengkap dan penulis hanya berhasil menemukan edisi majalah yang mulai terbit pada bulan Desember tahun 1968, penulis tetap percaya bahwa sumber ini sangat relevan dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk penelitian penulis. Dalam tahapan kritik sumber ini, penulis menilai bahwa meskipun ada beberapa tantangan dalam mengakses data lengkap, majalah ini tetap merupakan sumber yang berharga.

---

<sup>18</sup> Helius Shamsudin, "*Metodologi Sejarah*", (Yogyakarta: Penerbit Ombak,2012) hlm.104

Penulis memilih untuk memulai penelitian dari edisi pertama yang ditemukan, yakni edisi Desember 1968. Alasan utama di balik keputusan ini adalah karena penulis menemukan beberapa pemberitaan tentang wanita yang cukup menarik dan berpotensi untuk dianalisis lebih lanjut. Pemberitaan ini mencakup berbagai topik yang berkaitan dengan wanita dan kesehatan, dan penulis percaya bahwa analisis terhadap pemberitaan ini dapat memberikan wawasan yang berharga.

Meski terdapat keterbatasan dalam akses terhadap edisi lengkap majalah ini, penulis yakin bahwa penelitian ini tetap dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana wanita digambarkan dalam media kesehatan. Dengan menganalisis pemberitaan dalam edisi yang tersedia, penulis berharap dapat memahami bagaimana persepsi dan representasi wanita dalam media kesehatan.

Kondisi dari majalah ini dalam segi penulisan menggunakan tinta yang berwarna hitam, tulisan-tulisannya ada beberapa yang tidak jelas atau luntur, keretas majalahnya ada beberapa yang sobek, bahasa yang digunakannya memakai ejaan Indonesia zaman dulu, keretasnya berwarna kuning dan ada beberapa kertas yang belum terlalu kuning, namun majalah ini secara keseluruhan masih sangat baik hanya saja ada beberapa terbitan yang tidak ada.

## **2. Kritik Interen**

Kritik interen adalah usaha untuk menentukan sumber-sumber atau data-data yang sudah terkumpul. Proses kritik ini memfokuskan pada validitas dan kebenaran data serta informasi sejarah yang telah dikumpulkan peneliti. Secara substansial, kritik interen mendorong peneliti untuk secara kritis mempertanyakan asal-usul data, metodologi pengumpulan data, serta interpretasi yang diberikan terhadap informasi yang ada.<sup>19</sup> Berikut sumber yang telah di keritik melalui tahapan kritik ini :

- A. Madjalah Kesehatan Priode 1968, No 15 TH-II
- B. Madjalah Kesehatan Priode 1969, No 16-18 TH-III
- C. Madjalah Kesehatan Priode 1970, No 19-20 TH-III

Dalam proses penulisan dan penelaahan, penulis melakukan tahapan kritik interen terhadap "Madjalah Kesehatan". Majalah ini adalah sumber informasi yang sangat penting dan relevan bagi masyarakat luas, dengan fokus pada berbagai aspek kesehatan. Majalah ini mencakup berbagai topik yang berkaitan dengan kesehatan umum, mulai dari isu-isu kesehatan fisik hingga kesehatan mental, yang semuanya memberikan kontribusi yang berharga bagi pemahaman masyarakat tentang bagaimana menjaga kesehatan secara holistik.

Oleh karena itu, proses kritis yang dilakukan oleh penulis terhadap "Madjalah Kesehatan" bukanlah sekadar sekilas,

---

<sup>19</sup> Helius Shamsudin, "*Metodologi Sejarah*", (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012) hlm.112

melainkan sebuah analisis yang mendalam dan terperinci yang mencakup berbagai aspek, mulai dari keakuratan informasi, sudut pandang yang disajikan, hingga cara penyajian yang mempengaruhi cara masyarakat memandang dan mengakses informasi kesehatan. Dengan demikian, hasil dari penelaahan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran penting majalah ini dalam membentuk persepsi dan perilaku kesehatan masyarakat secara umum.

"Madjalah Kesehatan" tidak hanya bertujuan untuk menyajikan informasi medis dan sains yang akurat, tetapi juga memperluas cakupannya dengan menyertakan cerita-cerita inspiratif. Cerita-cerita ini tidak hanya menjadi sumber motivasi bagi pembaca, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan penting tentang pentingnya menjaga dan meningkatkan kesehatan secara holistik. Dalam setiap edisinya, "Madjalah Kesehatan" mengangkat kisah-kisah tentang individu atau komunitas yang berhasil mengubah kehidupan mereka melalui perubahan gaya hidup sehat atau melalui inovasi dalam bidang kesehatan.

Cerita-cerita inspiratif ini menjadi sorotan utama dalam *Madjalah Kesehatan* karena mereka tidak hanya memberikan contoh nyata tentang bagaimana kesehatan dapat ditingkatkan, tetapi juga menyoroti peran penting motivasi dan tekad dalam meraih tujuan kesehatan. Kisah-kisah ini sering kali mencakup

perjalanan individu dari kondisi tidak sehat menuju kehidupan yang lebih bermakna dan sehat secara fisik, mental, dan emosional.

Dengan menyajikan cerita-cerita inspiratif ini, *Madjalah Kesehatan* berusaha untuk memotivasi pembaca untuk melakukan perubahan positif dalam gaya hidup mereka sendiri. Cerita-cerita tentang orang-orang yang berhasil mengatasi tantangan kesehatan mereka atau yang telah menciptakan terobosan dalam bidang kesehatan tidak hanya memberikan inspirasi, tetapi juga menunjukkan bahwa setiap orang memiliki potensi untuk mencapai kesehatan yang lebih baik.

Selain itu, cerita-cerita ini juga menyoroti pentingnya dukungan sosial dan komunitas dalam perjalanan menuju kesehatan yang lebih baik. Mereka menggarisbawahi bahwa perubahan tidak perlu dilakukan sendirian, tetapi dapat didukung oleh orang-orang di sekitar kita. Dengan demikian, *Madjalah Kesehatan* tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun komunitas yang peduli akan kesehatan dan saling mendukung dalam perjalanan menuju gaya hidup yang lebih sehat.

*Madjalah Kesehatan* juga memuat berbagai berita terkini pada zamannya yang berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran kesehatan di Indonesia. Berita-berita ini mencakup berbagai

topik, mulai dari penemuan medis terbaru, kebijakan kesehatan pemerintah.

Namun, *Madjalah Kesehatan* ini tidak hanya berfokus pada berita kesehatan saja. Majalah ini juga mencakup berbagai topik lain yang berhubungan dengan kesehatan, seperti gaya hidup sehat, kegiatan-kegiatan para pekerja yang berkaitan dengan kesehatan, dan banyak lagi.

### 3. Interpretasi

Setelah menyelesaikan tahap kritik sumber dan mengumpulkan fakta-fakta sejarah, langkah selanjutnya adalah tahap interpretasi. Interpretasi dalam konteks sejarah adalah proses penentuan makna dari suatu sumber dan hubungannya dengan fakta-fakta yang telah dikumpulkan sebelumnya. Di tahap ini, dilakukan penentuan fakta-fakta yang berkaitan dengan kausalitas atau hubungan sebab-akibat yang saling terkait. Tahap interpretasi ini memainkan peran penting dalam mengungkapkan makna yang terkandung dalam fakta-fakta sejarah yang telah dikumpulkan.<sup>20</sup>

Dalam proses penafsiran sejarah, penulis mencoba mempertimbangkan apa yang disampaikan oleh sumber; sejarah, konteks dan perkembangan.

Penafsiran ini merupakan proses sinkronisasi fakta-fakta yang dianalisis pada tahap sebelumnya, yaitu tahap kritis.

---

<sup>20</sup> Heru Arif Pianto, ” *PENTINGNYA PENULISAN SEJARAH LOKAL DI PACITAN TAHUN 1999-2014*”, Jurnal Ilmiah LPPM UST Yogyakarta, Vol. 2, No.2 (2016), hal.63.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan teori komunikasi massa yang dikemukakan oleh Denis McQuail tahun 1987<sup>21</sup>. Dalam konteks ini, teori komunikasi massa dilihat sebagai sebuah alat media, baik dalam bentuk cetak maupun elektronik, yang dikelola oleh redaksi atau lembaga tertentu untuk disebarkan kepada khalayak umum di berbagai tempat. Hal ini mengimplikasikan bahwa media diharapkan mampu memastikan integrasi informasi yang terkendali dan memberikan respon yang sesuai dengan realitas yang sebenarnya. Dengan demikian, media massa diharapkan dapat menyajikan pemberitaan yang akurat dan memiliki tanggung jawab dalam kebenarannya. Dalam penelitian ini, pendekatan teori komunikasi massa tersebut menjadi landasan penting untuk memahami bagaimana pesan-pesan kesehatan disampaikan kepada masyarakat melalui media.<sup>22</sup>

Kaitan teori komunikasi massa dengan penelitian penulis sangat penting dalam memahami bagaimana media memberitakan wanita. Dengan mengaitkan antara komunikasi massa dengan penelitian penulis, kita dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana media mengemas berita atau informasi yang berkaitan dengan wanita.

Teori komunikasi massa memberikan kerangka kerja yang berguna dalam menganalisis bagaimana pesan-pesan media disampaikan kepada

---

<sup>21</sup>“TeoriKomunikasi”Massa”<https://repository.unikom.ac.id/51177/1/TEORI%20KOMUNIKASI%20MASSA%20060417.doc> Diakses pada tanggal 30 Juni 2024, 00 :10

<sup>22</sup> Denis Mc. Quail, “ *Teori Komunikasi Massa* ”, (Jakarta : Penerbit Salemba Humanika, 2011).

masyarakat luas. Dalam penelitian ini, penulis dapat menerapkan teori komunikasi massa untuk menganalisis bagaimana wanita digambarkan dalam pemberitaan majalah kesehatan.

#### **4. Historiografi**

Setelah melalui tahapan heuristik, kritik, interpretasi, dan tahapan lanjut ke historiografi, yang merupakan fase terakhir dalam metode sejarah, proses penulisan, pemaparan, atau pelaporan sebuah penelitian sejarah menjadi lebih terperinci. Historiografi ini merupakan sebuah proses yang mencakup cara penulisan yang telah disusun secara sistematis berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian, tulisan tersebut menjadi lebih terperinci dan terstruktur, memberikan gambaran yang jelas mengenai seluruh proses penelitian mulai dari tahap perencanaan hingga tahap akhir yaitu menarik kesimpulan. Dengan mengadopsi pendekatan historiografis, sebuah karya sejarah dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang suatu topik atau periode sejarah yang diteliti.

Dalam tahapan ini penulis membagi gambaran kedalam 4 bagian diantaranya :

Bagian yang paling pertama atau Bab 1 adalah pendahuluan. Didalamnya penulis memaparkan mengenai bahasan tentang : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian

Bagian yang kedua yaitu Bab II dibagian bab ini terdapat judul besar yaitu “Wanita & Pers”.

Bagian yang ketiga yaitu Bab III dibagian ini dengan judul besar “Wanita Dalam Pemberitaan “Madjalah Kesehatan” Tahun 1968-1970”.

Bagian empat yaitu Bab IV adalah Penutup atau bab terakhir di bab ini terdiri dari Kesimpulan, dari penelitian ini juga dibutuhkan mengenai saran.

